

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar yang berkembang pesat. Berbagai negara menjadikan pariwisata sebagai andalan untuk pembangunan melalui penerimaan devisa dan penciptaan lapangan kerja langsung dan tidak langsung.

Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Negara-negara dan teritori seperti Thailand, Singapore, Filipina, Fiji, Maladewa, Hawaii, Tonga, Galapagos, Barbados, Kepulauan Karibia, dan sebagainya, sangat tergantung pada devisa yang didapatkan dari kedatangan wisatawan (Pitana dan Gayatri, 2005:3).

Pariwisata memang cukup menjanjikan sebagai primadona dalam meningkatkan ekonomi Negara. Sektor pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Bila di kelola dengan baik dan benar, pembangunan pariwisata di Indonesia mampu menciptakan kemakmuran melalui perkembangan transportasi, akomodasi dan komunikasi yang dapat membuka peluang kerja yang relatif besar. Sebagai salah satu industri baru, pariwisata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tersedianya lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Industri pariwisata di Indonesia mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan potensi pariwisatanya.

Pengembangan industri pariwisata memiliki pengaruh yang kuat dalam perkembangan wilayah daerah obyek wisata. Pemerintah dalam hal ini para *stakeholders* kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata yang menjadi awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata.

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, baik di darat, di perairan maupun di udara yang menjadi modal dasar pembangunan nasional dalam segala bidang. Modal dasar tersebut harus dilindungi, dipelihara, dilestarikan dan dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Keanekaragaman hayati (*biodiversity*) Indonesia termasuk yang ketiga didunia. Keunggulan yang dimiliki ini sangat berperan dalam meningkatkan kepariwisataan khususnya wisata alam. Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang dimiliki berupa keanekaragaman flora dan fauna, keunikan budaya tradisional, bentang alam, gejala alam dan peninggalan sejarah yang kesemuanya dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurut Suparmoko dalam Premono (2009), adapun kriteria untuk penunjukan dan penetapan sebagai kawasan taman wisata alam (TWA) yang pertama, mempunyai daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa atau ekosistem gejala alam serta formasi geologi yang menarik. Kedua, mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelestarian fungsi potensi dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam. Ketiga, kondisi lingkungan di sekitarnya mendukung upaya pengembangan pariwisata alam. Hutan sebagai barang publik memberikan tiga macam nilai yaitu nilai karena digunakan (*user value*) seperti orang mengunjungi hutan tersebut, nilai pilihan (*option value*) seperti pada hal memberikan kepuasan karena adanya hutan tersebut, dan nilai keberadaan (*existence value*) yang merupakan kepuasan seseorang di atas nilai penggunaan dan nilai pilihannya, dari hanya mengetahui bahwa hutan tersebut ada dan bahwa orang lain dan generasi yang akan datang yang ingin melihat hutan tersebut dapat melakukannya.

Pariwisata di berbagai daerah berusaha memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki daerahnya. Pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam mengembangkan daerah tersebut dan berusaha mengatasi masalah yang ada. Pengembangan pariwisata dalam suatu daerah disesuaikan dengan potensi masing-masing daerah. Selain itu pemerintah juga bertanggung jawab dalam hal pengelolaan sumber daya alam seperti flora dan fauna yang langka, air, tanah dan udara agar tidak terjadi pencemaran yang akan merusak suatu ekosistem dan menurunkan minat kunjungan wisatawan.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara
(Wisnus-Wisman) Di Kota Palembang
Tahun 2013 - 2017

Tahun	Wisatawan		Jumlah (Orang)
	Nusantara	Mancanegara	
2013	1.660.871	6.246	1.667.117
2014	1.819.346	8.861	1.828.207
2015	1.724.275	8.028	1.732.303
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang 2018 (data diolah peneliti)

Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke Kota Palembang selama lima tahun terakhir (2013-2017), dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Terjadinya penurunan yakni terjadi pada tahun 2015 yang mana jumlah kunjungan Nusantara sebanyak 1.724.275 pengunjung dan jumlah mancanegara sebanyak 8.028 pengunjung. Namun di dua tahun berikutnya mengalami peningkatan yang lebih dari beberapa tahun sebelumnya.

Taman Wisata Alam dalam hal ini adalah Taman Wisata Alam Punti Kayu yang merupakan satu-satunya tempat rekreasi wisata alam bagi keluarga yang berlokasi di pusat Kota Palembang, Sumatera Selatan. Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu merupakan kawasan register 51 yang ditetapkan sebagai kawasan hutan konservasi (*instandhouding aangewezen bosch*) pada tanggal 13 Februari 1937 seluas 98 hektar. Dalam perkembangannya, sebagian kawasan Punti Kayu dikeluarkan dari kawasan hutan seluas 48 hektar melalui Surat Persetujuan Direktur Jenderal Kehutanan, Departemen Pertanian Nomor 1377/DJ/I/1980 tanggal 26 April 1980. Kawasan TWA yang dikeluarkan seluas 48 ha tersebut telah ditata batas sesuai Berita Acara Tata Batas (BATB) tanggal 29 Januari 1982 yang disahkan oleh Direktur Jenderal Kehutanan

Menteri Pertanian tanggal 26 Mei 1982 sehingga luas TWA Punti Kayu menjadi 50 ha. Kawasan Punti Kayu kemudian ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 9273/Kpts-II/2002 tanggal 7 Oktober 2002 dengan luas 50 ha.

Kawasan ini sudah mengalami perubahan peruntukan yang sebelumnya kebun percobaan tanaman kayu menjadi taman wisata alam. Sejak tahun 1999, pengelolaan Hutan Wisata Punti Kayu di bawah pengawasan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Selatan. Potensi pemanfaatan jasa lingkungan di TWA Punti Kayu antara lain wisata alam, karbon, dan air. Saat ini potensi yang sudah dikembangkan adalah wisata alam yang telah dikelola oleh pihak ke tiga melalui ijin Pengusahaan Pariwisata Alam (IPPA) PT. Indosuma Putra Citra (PT. IPC) berupa jasa dan sarana wisata alam.

Saat ini luas TWA Punti Kayu 39,9 ha ini banyak ditumbuhi pohon khas tropis yakni pohon pinus (*Pinus mercussi*) yang lebat. Berdasarkan catatan dari pengelola, Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu memiliki keanekaragaman flora. Didalam kawasan TWA Punti Kayu teridentifikasi 71 jenis pohon dengan 27 famili. Sedangkan untuk potensi fauna yang sudah teridentifikasi di TWA Punti Kayu antara lain dari jenis mamalia, burung, serangga maupun herpetofauna.

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan dan pembangunan pada salah satu destinasi wisata yaitu obyek TWA Punti Kayu perlu diperhatikan. Potensi yang dimiliki TWA Punti Kayu dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk meningkatkan pariwisata yang ada di Kota Palembang dan mampu bersaing dengan destinasi lainnya.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancacegara
Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang
Tahun 2013 - 2017

Tahun	Wisatawan		Jumlah (Orang)
	Nusantara	Mancanegara	
2013	174.464	-	174.464
2014	132.490	-	132.490
2015	95.958	4	95.962
2016	97.542	-	97.542
2017	177.803	24	177.827

Sumber: BKSDA Sumatera Selatan 2018 (data diolah peneliti)

Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Alam Palembang selama lima tahun terakhir (2013-2017), dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Terjadinya penurunan yakni terjadi pada tahun 2015 yang mana jumlah kunjungan Nusantara sebanyak 95.958 pengunjung dan jumlah mancanegara sebanyak 4 orang pengunjung saja. Namun di dua tahun berikutnya mengalami peningkatan yang lebih dari beberapa tahun sebelumnya.

Sebagai satu-satunya tempat rekreasi wisata alam bagi keluarga, TWA Punti Kayu menjadi salah satu obyek wisata favorit keluarga di Kota Palembang. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Kota Palembang berekreasi bersama keluarga dengan mendatangi berbagai objek wisata yang ada di Kota Palembang dan tabel data kunjungan TWA Punti Kayu Palembang. Rekreasi keluarga merupakan fenomena social yang terjadi karena dinamika perubahan demografi dan struktur social. Rekreasi keluarga dipandang memiliki banyak manfaat, bagi pribadi maupun bagi keluarga. Bagi pribadi, rekreasi berguna untuk menghabiskan waktu dari tuntutan pekerjaan, sedangkan bagi keluarga, rekreasi keluarga menjadi salah satu sarana yang

digunakan untuk memperkuat ikatan keluarga dan sebagai sarana pendidikan anak.

Setiap anggota keluarga memiliki aktivitas dan rutinitas yang berbeda sehingga waktu untuk berkumpul bersama seluruh anggota keluarga menjadi sedikit. Bagi setiap anggota keluarga, berlibur menjadi sangat penting dengan tujuan meningkatkan hubungan keluarga dan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk belajar tentang nilai-nilai kehidupan. Hari libur Nasional merupakan aspek pendorong pariwisata keluarga yang digunakan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi atau berwisata bersama.

Adapun kebijakan pemerintah yakni Keputusan Bersama tentang Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama yang mulai berlaku akhir tahun 2002. Keputusan itu merupakan realisasi komitmen pemerintah pada pengembangan dunia pariwisata nasional dengan mendorong pengembangan pergerakan pasar wisatawan domestik. Kebijakan tersebut menjadi penting untuk perkembangan pariwisata karena dapat mendorong keluarga untuk melakukan perjalanan dengan memanfaatkan hari libur tersebut untuk berekreasi atau berwisata.

Taman Wisata Alam Pundi Kayu terletak di Jalan Lintas Palembang-Jambi di Jalan Kol. H. Burlian km 6, Palembang Sumatera Selatan. Aksesibilitas menuju TWA Pundi Kayu dapat menggunakan fasilitas transportasi angkutan umum ataupun kendaraan pribadi. Angkutan umum yang bisa digunakan menuju TWA Pundi Kayu antara lain angkutan kota Way Hitam-Talang Betutu, Trans Musi, Bis Kota Kertapati-Km 12, Bis Kota Plaju-Km 12, Gojek, Gocar, Grab dan Taksi.

Taman Wisata Alam Pundi Kayu berada ditengah-tengah kota dan jam bukanya juga panjang yakni mulai dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB sehingga memudahkan pengunjung wisatawan lokal untuk mengunjungi destinasi wisata alam tersebut bersama keluarga untuk waktu yang panjang. Keindahan alam dan penghijauan di Pundi Kayu dapat merefleksikan pikiran dari pekerjaan yang berat. Selain itu, untuk menunjang kegiatan wisata pada area hutan, pengelola juga membangun wisata wahana seperti perahu bebek,

jembatan gantung, perahu naga, kebun binatang, *outbond training* yang dilengkapi dengan kanopi *bridge* dan juga ada *flying fox*.

Pengelola Taman Wisata Alam Punti Kayu juga melaksanakan fungsinya sebagai sarana edukasi dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti program penanaman pohon, pengamatan satwa dan wisata anak cerdas. Hal tersebut dilakukan untuk memperkenalkan anak-anak dengan kekayaan flora dan fauna yang ada di Indonesia dan dimiliki di Taman Wisata Punti Kayu sehingga tumbuh rasa kepedulian dalam diri anak-anak untuk terus menjaga dan melestarikan alam. Dengan pengelolaan yang mudah diakses oleh banyak orang dan meningkatnya jumlah masyarakat untuk berwisata. Dalam hal ini, penulis melihat peluang yang perlu dikembangkan dan berpotensi dikembangkan untuk mewujudkan lingkungan maupun budaya dalam pengelolaan potensi wisata alam sangat dibutuhkan, maka penulis tertarik untuk penelitian yang berjudul **Analisis Pengembangan Taman Wisata Alam Punti Kayu Sebagai Daya Tarik Wisata Keluarga Di Kota Palembang**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagai daya tarik wisata keluarga di kota Palembang?
2. Apa saja aktivitas pariwisata yang menjadi pendukung keberadaan Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagai daya tarik wisata keluarga di Kota Palembang?

1.3 Batasan masalah

Pembatas suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini ruang lingkup masalah pada strategi pengembangan Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagai daya tarik wisata keluarga dan aktivitas pendukung keberadaan Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagai daya tarik wisata keluarga di Kota Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penulisan Skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan Taman Wisata Punti Kayu sebagai daya tarik wisata keluarga dan mengetahui apa saja aktivitas pendukung keberadaan Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagai daya tarik wisata keluarga di Kota Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis dapat mengetahui strategi pengembangan Taman Wisata Punti Kayu dan mengetahui apa saja aktivitas pendukung keberadaan Taman Wisata Alam.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan strategi alternatif dalam meningkatkan pengembangan Taman Wisata Punti Kayu.

b. Bagi Akademik

Manfaat akademis yang diharapkan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merumuskan kebijakan strategi pengembangan objek wisata dan juga berguna untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pengembangan objek wisata.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang permasalahan yang diangkat sebagai dasar pelaksanaan penelitian untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan sistem.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan implementasi.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil-hasil tahapan penelitian, mulai dari analisis, hasil dan implementasi.

BAB KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.